



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, S.H.

JAZ

JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ

VOLUME 5

NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2022

ISSN: 2620-8555

Penanggung Jawab	: Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
Penanggung Jawab Redaksi	: Helmi Herawati, S.E., M.Si
Pimpinan Redaksi	: Helvoni Mahrina, SE., MM
Dewan Penyunting	: 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA (Universitas Bengkulu) 2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt (Universitas Bengkulu)
Sekretariat	: Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak
Operator Web	: Elviza Diana, S.Kom., M.Kom
Alamat Redaksi	: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536. Email: jazunihaz@gmail.com Web : https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz

MITRA BESTARI

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
2	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
3	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
4	Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA.	Universitas Jember
5	Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
6	Debbi Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
7	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkulu

TIM EDITOR

No	Nama Editor	Perguruan Tinggi
1	Helmi Herawati, S.E., M.Si	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
2	Iwin Arnova, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
3	Helvoni Mahrina, S.E., M.M	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
4	Nina Yulianasari, S.E., M.Sc	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
5	Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

DAFTAR ISI

PENGARUH VOLUME USAHA DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP SISA HASIL USAHA Kiki Nurohmah, Eris Darsawati, Acep Suherman	1-11
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI Jihan Lestiana	10-21
PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> DAN <i>TOTAL ASSET TURNOVER</i> TERHADAP <i>GROSS PROFIT MARGIN</i> SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA Elza Nurul Izzah, Sulaeman dan Ade Sudarma	22-31
PRESTASI MAHASISWA DI NILAI DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN KOMPETENSI DOSEN Winy Lian Seventeen, Nina Yulianasari	32-37
PENGARUH KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL DAN PENGELOLAAN LABA PADA UMKM USAHA MAKANAN DI DESA CIKEMBAR Muhamad Hisab Idang Nurodin	38-46
ANALISIS METODE PEMBAYARAN <i>PAYLATER</i> DARI DIMENSI KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN Gusi Putu Lestara Permana, Adek Ika Elsiani	47-57
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM PERENCANAAN PRODUKSI PADA PT. OLYMPIC FURNITURE GEMILANG BOGOR Erika Yunira, Gatot Wahyu Nugroho	58-69
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI SARI BUMI Rendi Heryandi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma	70-75
ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SUKABUMI Siti Amelia	76-84

<p>PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI Reisa Nurul Fadilah</p>	<p>85-92</p>
<p>PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA BENGKULU Seftya Dwi Shinta, Levy Oktri Darti</p>	<p>93-100</p>
<p>ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT PENDAPATAN PT.SUMBER SATWA SEJAHTERA DI MEDAN Tasya Rahma Dayani Pohan, Laylan Syafina</p>	<p>101-111</p>
<p>ANALISIS POTENSI TERJADINYA <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>SPRINGATE (S-SCORE)</i> PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI Siti Istiana</p>	<p>112-122</p>
<p>PENGARUH PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019 Novi Cahyati</p>	<p>123-131</p>

PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA**Elza Nurul Izzah¹⁾, Sulaeman²⁾ dan Ade Sudarma³⁾***Universitas Muhammadiyah Sukabumi*elza12izzah@gmail.com¹ sulaeman1342@ummi.ac.id² adesudarma@ummi.ac.id³**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the Current Ratio and Total Asset Turnover on Gross Profit Margin during the COVID-19 pandemic. The variables used in this research are Current Ratio, Total Asset Turnover and Gross Profit Margin. This research was conducted on hotels, restaurants and tourism sub-sector companies listed on the IDX during April 2020-September 2021. The method used is quantitative, with an associative approach, the measurement scale is the ratio scale. The sampling technique used was purposive sampling and the data collection technique was the secondary data source. The results of the Current Ratio test have a significant effect on Gross Profit Margin with a significance of $0.001 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($3.373 > 1.991$). Total Asset Turnover has a significant effect on Gross Profit Margin with a significance of $0.042 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($2,071 > 1,991$). And Current Ratio and Total Asset Turnover have a significant effect on Gross Profit Margin with a significance of $0.003 < 0.05$ and $F_{count} > F_{table}$ ($6.456 > 3.115$). The contribution of the variable current ratio and total asset turnover to the gross profit margin is 14.4%

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover and Gross Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Virus COVID-19 mulai menyebar sekitar awal Maret 2020, hal ini menyebabkan berbagai sektor kehidupan, virus Corona atau *Corona virus disease* 2019 (COVID-19) telah membuat perekonomian Indonesia terkontraksi (Fahrika & Roy, 2020). Sektor perekonomian yang terdampak, khususnya pada sektor perdagangan dan jasa, yakni sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Sub sektor ini juga merasakan dampak dari pandemi COVID-19, masyarakat tidak bisa melakukan perjalanan dan kunjungan dikarenakan pembatasan mobilitas antar kota, antar provinsi hingga manca negara. Hal ini pun berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata, karena dengan adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar (Kemenparekraf, 2021). Berdasarkan data Kemenparekraf, jumlah kunjungan tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019, dari sekitar 16,10 Juta kunjungan menjadi 4 juta kunjungan (Khairunnisa, 2020).

Pembatasan kunjungan hingga penutupan tempat pariwisata ini mengakibatkan kelangsungan kegiatan hotel, restoran dan pariwisata terhambat, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan sebagaimana biasanya, seperti pada saat sebelum adanya pandemi, dan mengakibatkan kurang efektifnya penggunaan sumber daya yang ada dalam menghasilkan keuntungan. Dari ketidakefektifan penggunaan sumber daya ini perusahaan juga dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat berdampak pula pada kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Kesulitan dalam memperoleh laba ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi baik atau tidaknya suatu perusahaan dan menilai prestasi perusahaan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan yang menjadi tolak ukur bagi manajemen dan para pemangku kepentingan dalam menyusun strategi selanjutnya serta pengambilan keputusan untuk keberlangsungan hidup perusahaan bahkan di masa pandemi seperti saat ini.

Dalam menganalisis laporan keuangan ini kita dapat menggunakan analisis rasio keuangan, tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan, dalam hal ini

dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Tinggi rendahnya rasio ini dapat menggambarkan kondisi efektifitas penggunaan aset perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan, yakni *Gross Profit Margin*. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan dalam kegiatan penjualan atau memperoleh laba perusahaan (Syamsuddin, 2011). Dalam mengukur efektifitas kegiatan atau aktivitas perusahaan, dapat digunakan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Total Asset Turnover* sebagai gambaran tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam kegiatan penjualan (Hery, 2015). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya. Pengukuran ini penting bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja tersebut. Suatu kondisi keuangan perusahaan yang baik dalam memperoleh keuntungan dimana perusahaan tidak hanya melaksanakan kegiatan perusahaan saja, akan tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. *Current Ratio* juga dapat dikatakan sebagai ukuran tingkat keamanan perusahaan dan rasio yang paling sering digunakan (Batubara et al., 2020). Karena *Current Ratio* menjadi pertimbangan yang penting bagi kreditur maupun investor dalam memberikan dana pinjaman.

Adapun nilai rata-rata *current ratio*, *total asset turnover* dan *gross profit margin* perusahaan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada triwulan III tahun 2019-2021, yakni sebagai berikut :

Triwulan III	CR (%)	TATO (%)	GPM (%)
2019	270	42,69	52,62
2020	221	23,17	39,16
2021	163	20,92	42,33

Sumber : IDX, olahan data penulis

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat kita ketahui bersama, bahwa perusahaan pada triwulan III tahun 2019-2021 memiliki rata-rata nilai *current ratio*, *total asset turnover* yang menurun dan *gross profit margin* yang berfluktuatif. Ditahun 2019 nilai rata-rata *current ratio* berada pada angka 270 yang artinya perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang seharusnya yakni sebesar 2,00 atau 200%, maka dapat dikatakan perusahaan berada pada kondisi yang baik. Akan tetapi pada tahun 2020 *current ratio* menurun pada angka 2,20 walaupun nilai ini masih dapat dikatakan aman, akan tetapi pada tahun selanjutnya yakni 2021 kembali mengalami penurunan bahkan dibawah nilai 2,00 yakni menjadi 1,63. Kemudian pada nilai rata-rata *total asset turnover* dari tahun ketahun mengalami penurunan, yakni pada 2019 diangka 42,69 kemudian menurun di tahun 2020 dan 2021, menjadi 23,17 dan 20,92. Selanjutnya pada nilai rata-rata *gross profit margin* mengalami penurunan yang signifikan ditahun 2020, yakni diangka 39,16. Dan mampu meningkat ditahun 2021 sebesar 42,33. Pada tahun 2020 nilai rata-rata ketiga rasio mengalami penurunan secara bersamaan, hal ini dapat menggambarkan dengan adanya penurunan pada rasio likuiditas dan aktivitas ini sejalan dengan penurunan laba tersebut. Akan tetapi, ditahun berikutnya yakni 2021 perusahaan mampu meningkatkan laba, akan tetapi kondisi likuiditas dan aktivitas masih mengalami penurunan, kemudian besaran laba yang didapat belum mampu mengimbangi tahun sebelum adanya pandemi.. Atas fenomena tersebut terjadi ketidaksesuaian antara fakta dari data dan penelitian sebelumnya. Adapun pendapat dari peneliti sebelumnya, yakni laba dari hasil penjualan yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban saat jatuh tempo dengan tepat waktu (Yuri et al., 2021). Kemudian, menurut peneliti lainnya dalam penentuan tingkat pencapaian penjualan, dapat dilihat melalui rotasi perputaran asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan sejauh mana perputaran rotasi itu sendiri untuk menghasilkan penjualan (Ilham, 2020).

Dengan adanya fenomena diatas, maka muncul pertanyaan mengenai hal tersebut yakni Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *gross profit margin*?

Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap *gross profit margin*? Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *gross profit margin*? Dan adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *gross profit margin*, untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *gross profit margin*, dan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *gross profit margin*

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, maka laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan (Putri, 2020). Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Kartikahadi et al., 2019). Laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kondisi suatu perusahaan terkini, yakni mengenai keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan pada periode tertentu (untuk laporan laba rugi), disamping itu kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2019). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari pencatatan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang mampu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan ini juga menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, baik untuk evaluasi maupun peningkatan kinerja perusahaan, maka dari itu laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan sangat penting dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, hal ini juga akan sangat lebih berarti bagi berbagai pihak apabila laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan kemudian di analisa lebih lanjut sehingga nantinya dapat diperoleh data yang mendukung dalam pengambilan suatu keputusan (Munawir, 2013). Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir, analisis laporan keuangan hal yang perlu dilakukan agar nantinya suatu laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, kemudian hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Analisa laporan keuangan merupakan perhitungan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, masa kini dan untuk menentukan tujuan dimasa yang akan datang. Dengan adanya analisa yang baik maka dapat tersaji informasi yang baik pula. Sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi serta membuat rencana kebijakan selanjutnya dalam mencapai tujuan perusahaan melalui analisis tersebut, baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan ukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamsuddin, 2011). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019). Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan,

kemudian dapat menunjukkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Analisis rasio keuangan ini merupakan alat analisa laporan keuangan dengan melalui perhitungan angka-angka yang diperbandingkan, pada laporan keuangan dari periode tertentu, sehingga menjadi suatu rasio keuangan yang lebih mudah dipahami dan dapat menjadi sebuah informasi lebih bagi berbagai pihak yang memerlukan pemahaman terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuannya untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan prospek kinerja dimasa mendatang, serta dapat membantu untuk membuat suatu keputusan bisnis.

Rasio Profitabilitas

Tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan, dalam hal ini dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, tinggi rendahnya rasio ini dapat menggambarkan kondisi efektifitas penggunaan aset perusahaan. Berdasarkan penjelasan Kasmir mengenai rasio profitabilitas, rasio ini merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019). Adapun salah satu rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti, yakni *Gross Profit Margin*. Berdasarkan pendapat Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam (Fahmi, 2020) Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Dengan kata lain, gross profit margin dapat diartikan sebagai perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan (Tanjung, Riani., Sari, 2017). Kemudian, untuk rumus rasio *gross profit margin*, yakni sebagai berikut :

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sales}}{\text{Sales}}$$

Sumber : (Fahmi, 2020)

Keterangan :

Sales = Penjualan

Cost of Good Sales = Harga Pokok Penjualan

Data dapat diperoleh melalui *income statement*/laporan laba rugi (Fahmi, 2020)

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019) mengemukakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kemudian, rasio likuiditas juga berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2019). Adapun salah satu rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti, yakni *Current Ratio*. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Rasio lancar atau (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2020). Selanjutnya, menurut Danang Suntoto mengenai *current ratio* ini merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antar aset lancar (*current assets*) dengan liabilitas lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek, untuk besaran *current ratio* yang baik dan

memuaskan perusahaan yakni 200%, dimana bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktva lancar sebesar Rp 2. (Suntoyo, 2013). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Awaloedin et al., 2020). Untuk mencari *current ratio*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Fahmi, 2020)

Keterangan :

Current Assets = Aset lancar

Current Liabilities = Utang lancar

Rasio Aktivitas

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dilihat dari efektifitas kegiatan perusahaan, dapat menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, yang mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2020). Adapun salah satu rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti, yakni *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Selanjutnya, *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2011). Pengukuran ini penting bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja tersebut. Rasio perputaran total aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut, rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Prastowo, 2014). Untuk mencari *total asset turnover*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Fahmi, 2020)

Keterangan :

Sales = Penjualan

Total Asset = Total Aset

Hipotesis Penelitian

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

H_{a2} = Terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

H_{a3} = Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Objek dalam penelitian ini yaitu rasio-rasio keuangan, yakni *current ratio*, *total asset turnover* dan *gross profit margin*. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan dengan cara mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan merupakan data sekunder yang sudah tersedia di situs resmi ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	31,43828540	
Most Extreme Differences	Absolute	,126	
	Positive	,126	
	Negative	-,068	
Test Statistic		,126	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,147 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,138
		Upper Bound	,156

a. Test distribution is Normal.

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-smirnov*, dengan pengambilan keputusan : Jika Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Dapat dilihat dari tabel pengolahan data diatas, diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,126 pada signifikan 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dikarenakan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,918	1,089
	Total Asset Turnover	,918	1,089

a. Dependent Variable: GrossPR

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa nilai tolerance *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,918 < 10 dan nilai VIF *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebesar 1,089 < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,593	,288		5,526	,000
	Current Ratio	,000	,001	,068	,554	,581
	Total Asset Turnover	,000	,006	,006	,048	,962

a. Dependent Variable: GrossPR

Hasil yang ditampilkan menggunakan uji glejser yakni variabel independen, yakni *Current Ratio* 0,581 > 0,05 *Total Asset Turnover* 0,962 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,321 ^a	,103	,080	21,62312	1,756

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi auto korelasi. Nilai durbin watson (k,n) yakni (2,80) sehingga diperoleh nilai du dan dl 1,688 dan 1,585. Maka nilai autokorelasi berada diantara $1,688 < 1,756 < 2,244$

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,832	6,039		4,443	,000
	Current Ratio	,064	,019	,368	3,373	,001
	Total Asset Turnover	,260	,126	,226	2,071	,042

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

$$Y = 26,832 + 0,064 X_1 + 0,0260 X_2$$

Nilai konstanta = 26,832 yang menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, bernilai konstanta nol maka nilai *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 26,832. Kemudian nilai *Current Ratio* sebesar 0,064 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* maka akan diikuti kenaikan pada *Gross Profit Margin* sebesar 0,064. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Dan nilai *Total Asset Turnover* sebesar 0,260 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* maka akan terjadi peningkatan pada *Gross Profit Margin* sebesar 0,260 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,832	6,039		4,443	,000
	Current Ratio	,064	,019	,368	3,373	,001
	Total Asset Turnover	,260	,126	,226	2,071	,042

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas maka pengaruh variabel *current ratio* terhadap *gross profit margin* diperoleh t_{tabel} dengan $n=80-2=78$ sebesar 1,991 dan nilai t_{hitung} 3,373 . sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,373 > 1,991$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap variabel *gross profit margin*. Kemudian untuk hasil tabel uji t pengaruh variabel *total asset turnover* terhadap *gross profit margin* diperoleh t_{tabel} 1,991 dan nilai t_{hitung} 2,071 . sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,071 > 1,991$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel *total asset turnover* terhadap variabel *gross profit margin*.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13092,916	2	6546,458	6,456	,003 ^b
	Residual	78080,897	77	1014,038		
	Total	91173,813	79			

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

Berdasarkan hasil tabel uji F diatas maka pengaruh variabel *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *gross profit margin* diperoleh F_{tabel} dengan $n=80-2-1=77$ sebesar 3,115 dan nilai F_{hitung} 6,456. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $6,456 > 3,115$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,121	31,844

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui nilai dari koefisien determinasi pada penelitian ini adalah R Square 0,144 yang memiliki artian bahwa korelasi antara variabel dependen yaitu *gross profit margin* dengan variabel independen yaitu *current ratio* dan *total asset turnover* mempunyai tingkat hubungan yang cukup rendah, sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,144 \times 100\%$$

$$D = 14,4\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa 14,4% variasi nilai *gross profit margin* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *current ratio* dan *total asset turnover*, sementara sisanya 85,6% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil diatas nilai t_{tabel} 1,991 dan nilai t_{hitung} 3,373 . Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,373 > 1,991$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap variabel *gross profit margin* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama April 2020- September 2021. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan *Current Ratio* seiring dengan *Gross Profit Margin* yang meningkat atau menurun, ketika tingkat laba dari aktivitas penjualan tinggi, maka perusahaan juga mampu mendanai atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Juga dapat menggambarkan efektifitas manajemen dalam menggunakan asetnya, baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun dalam menjalankan kegiatan penjualannya untuk mendapatkan laba. *Current Ratio* yang baik akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga ini akan berdampak pada peningkatan minat investor maupun kreditor untuk ikut andil dalam membiayai kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan mampu melakukan peningkatan pada kegiatan penjualannya untuk memperoleh laba. *Current Ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka ketika laba dari hasil penjualan tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban saat jatuh tempo dengan tepat waktu (Yuri et al., 2021)

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil di atas nilai t_{tabel} 1,991 dan nilai t_{hitung} 2,071 . sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,071 > 1,991$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *total asset turnover* terhadap variabel *gross profit margin* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama April 2020- September 2021. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan *Total asset turnover* seiring dengan *Gross Profit Margin* yang meningkat atau menurun. Ketika perusahaan mampu menghasilkan tingkat volume penjualan yang tinggi, maka laba yang didapatkan dari aktivitas penjualan juga tinggi, begitupun sebaliknya. Dan dapat menggambarkan efektifitas manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang dalam hal ini penggunaan aset untuk kegiatan penjualan dalam rotasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan laba dari kegiatan penjualan.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil di atas F_{tabel} 3,115 dan nilai F_{hitung} 6,456. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,456 > 3,115$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama April 2020- September 2021. Kemudian hasil pengujian menunjukkan bahwa 14,4% variasi nilai *gross profit margin* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *current ratio* dan *total asset turnover*, sementara sisanya 85,6% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* dan *Total asset turnover* secara bersama-sama mempengaruhi tingkat *Gross Profit Margin*. Ketika perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, ini seiring dengan laba yang didapatkan dari aktivitas penjualan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, laba yang didapatkan dari aktivitas penjualan juga mengalami penurunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian Uji-T diperoleh *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *gross profit margin*. Maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian Uji-T diperoleh *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *gross profit margin*. Maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian Uji-F diperoleh *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *gross profit margin*. dan Maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Diharapkan perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mampu mengatur penggunaan aset untuk kegiatan usahanya, apabila tingkat rasio lancar dalam keadaan stabil dan perputaran aset dalam rotasi yang baik pula ini akan berdampak pada peningkatan laba melalui kegiatan penjualan. Kemudian dalam menghadapi situasi dan kondisi pandemi yang saat ini mulai menjadi endemi, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kegiatan usahanya terutama dalam penjualan produk maupun jasa, dengan melalui berbagai inovasi maupun promo yang menarik agar konsumen tertarik dengan produk atau jasa yang ditawarkan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk tempat penelitian atau perusahaan lebih spesifik, misalnya hanya pada perusahaan hotel atau perusahaan restoran.

Kemudian penggunaan variabel yang lebih banyak dan beragam, misalnya dengan penggunaan rasio keuangan lain sehingga akan memberikan hasil yang benar-benar menggambarkan hal-hal apa saja yang mempengaruhi laba kotor perusahaan. Dan disarankan untuk melakukan penelitian yang membandingkan antara periode sebelum pandemi, ketika pandemi dan setelah pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaloedin, D. T., Hasanudin, & Subekti, S. W. M. (2020). Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 26–43.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan* <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/57>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA, CV.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh *The impact of the Covid 19 pandemic on macroeconomic developments in Indonesia and the policy response taken*. 16(2), 206–213.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Academic Publishing Service.
- Ilham. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Gross Profit Margin. *Jurnal Proaksi*, Vol 7(No. 1), 77–85. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1024>
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E. T., Siregar, S. V., & Syamsul, M. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendparekraf. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*. Kemendparekraf.Go.Id. <https://kemendparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> (Di akses pada tanggal 10 Maret 2022)
- Khairunnisa, S. N. (2020). Pandemi, Kunjungan Wisman Tahun 2020 Turun hingga 74,7 Persen. In *Kompas.com*. <https://travel.kompas.com/read/2020/12/30/120500627/pandemi-kunjungan-wisman-tahun-2020-turun-hingga-74-7-persen?page=all>. (Di akses pada 12 Maret 2022)
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan.
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 109. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1192>
- Suntoyo, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Tanjung, Riani., Sari, D. P. (2017). Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Yuri, R., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Gross Profit Margin (GPM) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 172–181.